

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Masjid Baitul Yaqin

Masjid Baitul Yaqin tepatnya terletak di Dukuh Bowong Rt 06 Rw 03, Desa Sukolilo, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Masjid tersebut berlokasi di sebelah jalan raya Pati-Purwodadi KM 27, tepatnya bersampingan dengan gedung haji Sukolilo dan di belakang Masjid terdapat Madrasah Ibtidaiyyah Sultan Agung 01 Sukolilo.

Sebelum berdirinya Masjid Baitul Yaqin, ada sebuah Masjid miliknya warga NU di Desa Tengahan. Bergantinya pemimpin kepala desa atau lurah di Desa Sukolilo setelah itu Masjid tersebut diserahkan oleh warga Muhammadiyah, lalu warga NU membuat sendiri yaitu Masjid Baitul Yaqin.

Adanya Masjid Baitul Yaqin berawal dari tanah waqaf miliknya Mbah Maimunah pada tahun 1943 yang ada di pertengahan desa sehingga tempatnya strategis untuk membangun tempat beribadah atau Masjid. Supaya bertujuan agar mempermudah masyarakat sekitar melakukan ibadah dan bisa menjadikan Masjid tersebut selalu ramai, terawat oleh orang-orang karena berada di tengah pemukiman masyarakat. Mulai awal pembangunannya tahun 1946 oleh istrinya Pak Patmo Lujeng atau lurah Baturejo. Pada tahun 1950 keadaan Masjid masih kecil, jauh dari jalan raya dan mulai renovasi kembali tahun 1956.⁵⁰

Masjid memiliki fungsi sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, dan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan lainnya. Fungsi Masjid pada zaman Nabi Muhammad Saw., merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan salat secara berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin.⁵¹

2. Visi, Misi dan Tujuan Didirikannya Masjid Baitul Yaqin

Berdirinya Masjid Baitul Yaqin mempunyai visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

⁵⁰Wawancara dengan Bapak H. Mukhairi, Selaku Pembina Masjid Baitul Yaqin Sukolilo Pati, pada Tanggal 12 April 2022.

⁵¹Syamsul Kurniawan, "Masjid Dalam Lintas Sejarah Umat Islam," *Jurnal Khatulistiwa* vol. 4, no. 2 (September 2014): 174.

a. Visi

Menjadikan Masjid Baitul Yaqin sebagai pusat pelayanan umat, pembinaan, kajian keagamaan, kegiatan peribadatan dan menjadi sarana prasarana untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt. Serta semata-mata mencari atau mendapatkan ridha Allah Swt.

b. Misi

- 1) Untuk mewadahi warga NU Sukolilo
- 2) Menjadi central kegiatan keislaman di Kecamatan Sukolilo dan terwujud dengan adanya tradisi meron.
- 3) Menjadikan bagaimana para jamaah nyaman, karena kenyamanan jamaah adalah prioritas utama.
- 4) Menjaga kemakmuran Masjid dengan kegiatan-kegiatan ibadah.

c. Tujuan

- 1) Secara otomatis untuk agama islam menjadikan umat manusia tentu yang lebih baik.
- 2) Mengembangkan dan memberdayakan potensi Masjid serta untuk meningkatkan kualitas keberagamaan para jamaah.
- 3) Memudahkan masyarakat untuk beribadah dan bisa menjadikan Masjid Baitul Yaqin selalu ramai, terawat oleh warga karena letaknya yang strategis dari pemukiman warga.⁵²

3. Letak Geografis Masjid Baitul Yaqin

Secara geografis, Masjid Baitul Yaqin berlokasi di Dukuh Bowong Rt 06 Rw 03, Desa Sukolilo sebuah Desa di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Jawa Tengah, Indonesia. Penduduknya sebagian besar beragama islam atau *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*. Desa Sukolilo terletak di perbatasan Grobogan, merupakan pintu masuknya warga Grobogan, Solo, Yogja yang mau ke daerah Pati. Masjid Baitul Yaqin di bangun di tepi jalan raya Pati-Purwodadi KM 27, sebelah gedung haji, Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung 01, dekat pasar Sukolilo dan berada di tengah pemukiman dengan luas tanah 1.800 m.⁵³

Letak yang sangat strategis di tengah penduduk sehingga memudahkan para warga saat hendak melaksanakan ibadah di

⁵²Observasi di Masjid Baitul Yaqin Sukolilo Pati, pada Tanggal 07 April 2022.

⁵³Wawancara dengan Bapak H. Moh Shoban Rohman, Lc, Selaku Ketua Takmir Masjid Baitul Yaqin Sukolilo Pati, pada Tanggal 14 April 2022.

Masjid. Selain itu para jamaah tidak memerlukan kendaraan, hanya berjalan kaki untuk datang menuju ke Masjid tentu pula dapat menghemat waktu dan tidak memerlukan transportasi karena letaknya yang sangat strategis.

Masjid Baitul Yaqin yang berlokasi di Dukuh Bowong Rt 06 Rw 03, Desa Sukolilo, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati batas-batas letak geografis Masjid Baitul Yaqin dapat penulis gambarkan desa yang ada di sekelilingnya. Letak Dukuh Bowong ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah selatan Masjid yaitu Dukuh Lebak Kulon, Sukolilo
- b. Sebelah barat Masjid yaitu Dukuh Tambang Sari, Kedungwinong
- c. Sebelah utara Masjid yaitu Dukuh Ngawen, Sukolilo
- d. Sebelah timur Masjid yaitu Dukuh Lebak Wetan, Sukolilo

Sedangkan letak Desa Sukolilo sendiri berbatasan dengan:

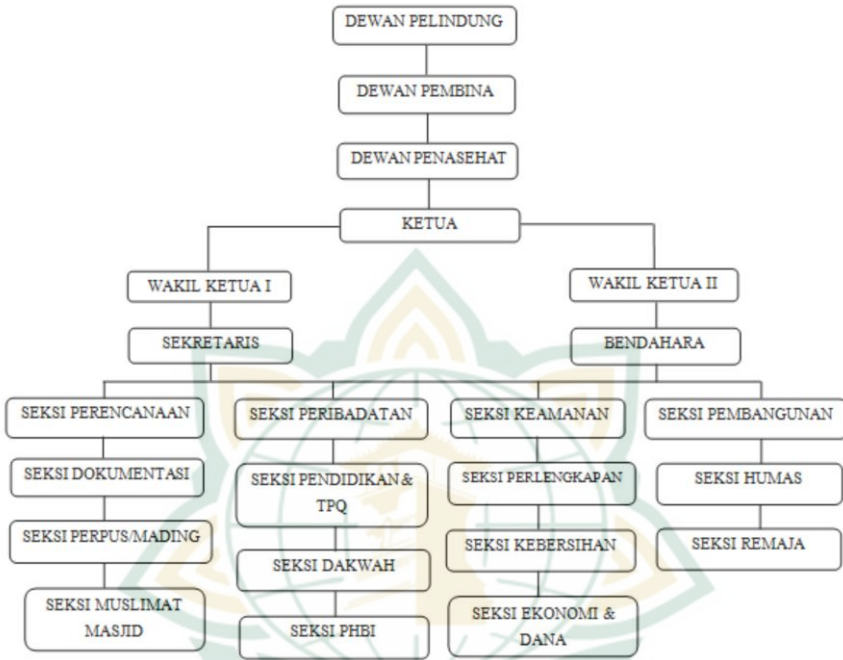
- a. Sebelah selatan dengan Desa Gebang
 - b. Sebelah barat dengan Desa Kedungwinong
 - c. Sebelah utara dengan Desa Wotan
 - d. Sebelah timur dengan Desa Gadudero.⁵⁴
4. Struktur Kepengurusan Masjid Baitul Yaqin

Setiap pelaksanaan kegiatan suatu lembaga pasti membutuhkan adanya susunan kepengurusan dengan berbagai macam tugas dan kewajiban sesuai dengan jabatannya. Begitu pula Masjid Baitul Yaqin Sukolilo mempunyai susunan kepengurusan yang mampu menjalankan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan keahliannya masing-masing.

Berikut struktur kepengurusan Masjid Baitul Yaqin Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati pada periode 2018-2023, yakni sebagai berikut:

⁵⁴Sumber Dokumen Masjid Baitul Yaqin Sukolilo Pati.

Gambar 4.1
Struktur Pengurus Takmir Masjid Baitul Yaqin



Keterangan:

- a. Dewan Pelindung:
 - 1) Camat Sukolilo
 - 2) Kapolsek Sukolilo
 - 3) Danramil Sukolilo
 - 4) Ketua KUA Sukolilo
 - 5) Kepala Desa Sukolilo
- b. Dewan Pembina:
 - 1) KH. Mukhairi
 - 2) KH. Abdillah Kharis Rahmat
- c. Dewan Penasehat:
 - 1) K. Sofwan
 - 2) KH. Ahmad Zaenuddin
 - 3) H. Karmain
 - 4) H. Suparlan
- d. Ketua: KH. Moh. Shoban Rohman, Lc
- e. Wakil:
 - 1) H. Effendi, SE
 - 2) H. Suntoyo

- f. Sekretaris:
 - 1) Januri, S.Pd.
 - 2) H. Siroj Fajri, S.Ag, S.Pd
 - 3) H. Nur Kholiq, SE
- g. Bendahara:
 - 1) Haranto, S.Pd
 - 2) H. Slamet
 - 3) Kusnan
- h. Seksi Perencanaan:
 - 1) H. Farid, ST
 - 2) H. Adhi Supriyadi, SH
 - 3) Suharto
- i. Seksi Dokumentasi:
 - 1) Siswanto
 - 2) Farid
- j. Seksi Perpustakaan atau Mading:
 - 1) Moh. Zaenal Arifin
 - 2) Amin Samsudin
- k. Seksi Muslimat Masjid:
 - 1) Hj. Siti Asrifatin
 - 2) Hj. Mas'amarah
 - 3) Hj. Iftirokah
 - 4) Hj. Sri Toat
 - 5) Eva Nuriyah
- l. Seksi Peribadatan:
 - 1) H. Masruhan
 - 2) H. Toat
 - 3) Suliyono, S.Pd.I
- m. Seksi Pendidikan dan TPQ:
 - 1) Ahmad Munim, SE
 - 2) Ulil Albab
 - 3) K. Solihin
 - 4) Hj. Muntamah
 - 5) Fika Ratnawati
- n. Seksi Dakwah:
 - 1) Abdul Rouf
 - 2) Abdul Rohman, S.Pd.I
 - 3) H. Aslam, S.Pd.I, M.Pd
- o. Seksi PHBI:
 - 1) Drs. H. Fatoelah
 - 2) Ahmad Saerozi

- 3) Abdul Rokhim
 - 4) Jupri
 - 5) M. Aniq Ridho Matlubi
 - 6) M. Roni
- p. Seksi Keamanan:
- 1) Sutarman
 - 2) Bambang Suntoyo
 - 3) Eko
 - 4) Puput
- q. Seksi Perlengkapan:
- 1) Padmo
 - 2) Sumono
 - 3) Jumadi
 - 4) Fahrurozi
 - 5) Suwono
- r. Seksi Kebersihan:
- 1) Suharto
 - 2) Kholidin
 - 3) Pranoto
 - 4) Solihin
- s. Seksi Ekonomi dan Dana:
- 1) Harminto
 - 2) Suparno
 - 3) H. Edi Siswanto
 - 4) H. Kojrat
 - 5) Abdul Qodir, S.Pd, M.Pd
- t. Seksi Pembangunan:
- 1) Tri Mulyono, ST
 - 2) Nur Rohmad, SE
 - 3) Agus Waluyo
- u. Seksi Humas:
- 1) Sunawan
 - 2) H. Jayadi
 - 3) H. Suharto
- v. Seksi Remaja:
- 1) Khafid Alfian, S.Pd.I
 - 2) Widi Afrianto.⁵⁵

⁵⁵Observasi di Masjid Baitul Yaqin Sukolilo Pati, pada Tanggal 07 April 2022.

5. Program Kegiatan di Masjid Baitul Yaqin

Ada beberapa program kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota jamaah Masjid Baitul Yaqin Sukolilo di antaranya:

- a. Program kegiatan tahunan meliputi:
 - 1) Kegiatan ramadhan
 - 2) Idul fitri dan idul adha
 - 3) Penyembelihan hewan kurban
 - 4) Peringatan hari besar islam
 - 5) Peringatan Nuzulul Qur'an
 - 6) Pelaksanaan acara tradisi meronan
 - 7) Peringatan PHBI
- b. Program kegiatan bulanan:
 - 1) Pengajian lapanan setiap sabtu kliwon
 - 2) Manaqib setiap tanggal 10
 - 3) Menyelenggarakan istighosah
- c. Program kegiatan mingguan:
 - 1) Salat jum'at
 - 2) Sholawat berjanji setiap malam senin dan jum'at
 - 3) Pengajian kitab kuning
- d. Program kegiatan harian:
 - 1) Salat fardhu 5 waktu (dhuhur, ashar, maghrib, isya', dan subuh)
 - 2) Taddarus Al-Qur'an habis maghrib
 - 3) TPQ setiap siang
 - 4) Kuliah subuh.⁵⁶

6. Sarana dan Prasarana Masjid Baitul Yaqin

Menurut H. Moh. Shoban Rohman, Lc sarana dan prasarana yang baik mencerminkan pelayanan yang baik pula. Sarana dan prasarana dalam Masjid sangatlah penting karena dapat menunjang kemakmuran Masjid.⁵⁷

Sarana dan prasarana yang ada di Masjid Baitul Yaqin semata-mata hanya untuk pelayanan dari Masjid kepada para jamaah di Masjid tersebut, supaya para jamaah bisa merasakan fasilitas-fasilitas kenyamanan dan keamanan jika berada di dalam Masjid Baitul Yaqin. Karena kenyamanan para jamaah adalah

⁵⁶Wawancara dengan Bapak Ahmad Munim, SE, Selaku Imam Masjid Baitul Yaqin Sukolilo Pati, pada Tanggal 12 April 2022.

⁵⁷Wawancara dengan Bapak H. Moh Shoban Rohman, Lc., Selaku Ketua Takmir Masjid Baitul Yaqin Sukolilo Pati, pada Tanggal 14 April 2022.

prioritas utama. Sarana dan prasarana yang ada di Masjid Baitul Yaqin antara lain sebagai berikut:

1. Bangunan
 - a. Bangunan Masjid terdapat lantai 1 dan lantai 2
 - b. Tempat wudhu pria dan wanita
 - c. Toilet pria dan wanita
 - d. Gedung TPQ
 - e. Gudang
 - f. Lahan parkir
2. Perlengkapan

<ol style="list-style-type: none"> a. Lemari kayu b. Lemari kaca c. Meja d. Lampu e. Microphone f. Toa g. Jam mekanis h. Jam digital i. Papan pengumuman j. Kipas angin k. Tandon air 	<ol style="list-style-type: none"> l. Karpet m. Alat sholat n. Cermin o. Al-Qur'an p. Bedug q. Mimbar r. Kaligrafi s. Sound system t. Dispenser u. Galon
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Hasil observasi yang dilakukan penulis mendapat fakta bahwa ruang utama masjid juga dapat menampung ratusan jamaah yang ingin beribadah di Masjid tersebut. Tempat parkir yang luas juga menunjang kenyamanan jamaah serta bersihnya toilet dapat menambah kenyamanan para jamaah yang menggunakannya. Semua sarana dan prasarana di Masjid Baitul Yaqin dalam kondisi baik dan masih bisa dipergunakan. Pihak pengurus Masjid sangat memelihara dan merawatnya dengan baik, setiap tiga kali dalam seminggu pihak pengurus membersihkan dan mengecek sarana prasarana yang sudah ada. Jika terdapat kerusakan maka, pihak pengurus segera menyelesaikan masalah tersebut agar tidak mengganggu kenyamanan para jamaah.⁵⁸

⁵⁸Observasi di Masjid Baitul Yaqin Sukolilo Pati, pada Tanggal 07 April 2022.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kritik Hadis *Ṣaf*/Salat Berjamaah

a. Takhrij

Hadis dari Shahih Muslim No. 433, Juz 1, halaman 324

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَابْنُ بَشَّارٍ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَوُّوا صُفُوفَكُمْ فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصَّفِّ مِنْ تَمَامِ الصَّلَاةِ. (رواه مسلم)

Artinya :

*“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Mutsanna dan Ibnu Basysyar keduanya berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja’far telah menceritakan kepada kami Syu’bah dia berkata: Saya mendengar Qatadah bercerita dari Anas bin Malik dia berkata: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Samakanlah ṣaf-ṣaf kalian, karena penyamaan ṣaf termasuk kesempurnaan salat’.”*⁵⁹

Hadis dari Shahih Al-Bukhari No. 723, Juz 1, halaman 145

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ سَوُّوا صُفُوفَكُمْ فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصَّفِّ مِنْ إِقَامَةِ الصَّلَاةِ. (رواه البخاري)

Artinya :

*“Telah menceritakan kepada kami Abu Al Walid berkata: telah menceritakan kepada kami Syu’bah dari Qatadah dari Anas bin Malik dari Nabi Shallallahu ‘alai wa sallam, beliau bersabda: “Luruskanlah ṣaf kalian, karena lurusnya ṣaf adalah bagian dari ditegakkannya salat.”*⁶⁰

⁵⁹Muslim bin al-Hajjaj an-Naisaburi, *Shahih Muslim* (Beirut: Dar Ihya’ at-Turats, 1431 H/ 2010 M), 324, Maktabah Syamilah.

⁶⁰Muhammad bin Ismail Abu Abdullah al-Bukhari al-Ju’fi, *Shahih Bukhari*, 1st ed. (Dar Tauqin Najah, 1422 H), 145, Maktabah Syamilah.

Hadis dari Musnad Ahmad No. 14096, Juz 21, halaman 467

حَدَّثَنَا بِهِزُّ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَوُّوا صُفُوفَكُمْ فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصُّفُوفِ مِنْ تَمَامِ الصَّلَاةِ. (رواه مسند أحمد)

Artinya :

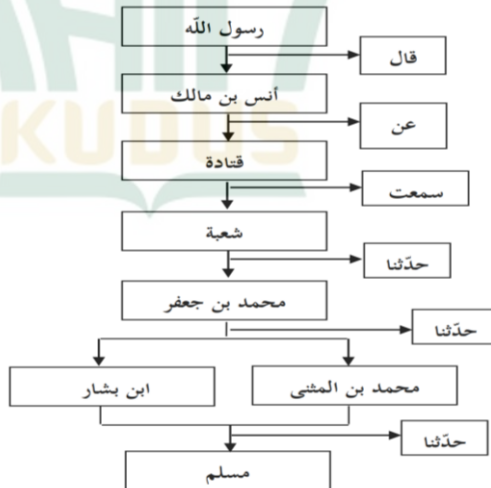
“Telah menceritakan kepada kami Bahz telah menceritakan kepada kami Syu’bah berkata: telah mengabarkan kepada kami Qatadah dari Anas bin Malik berkata: Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam, beliau bersabda: “Samakan saf kalian, samanya saf bagian dari kesempurnaan salat.”⁶¹

b. I’tibar

Sesudah melakukan takhrij hadis, lanjut kemudian peneliti ingin melakukan kritik terhadap sanad dari hadis-hadis di atas, sebagai berikut:

- 1) Skema Sanad Tunggal
 - a) Shahih Muslim (433)

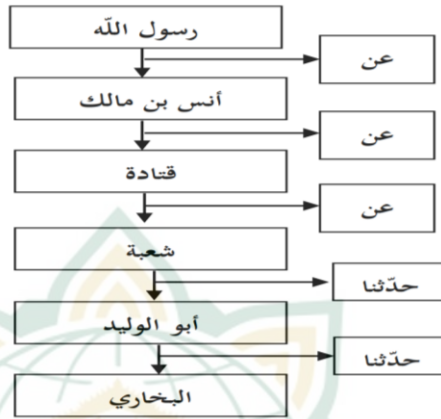
Gambar 4.2
Skema Sanad Shahih Muslim



⁶¹ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, 21st ed. (Beirut: Mu’assasah ar-Risalah, 2001), 467, Maktabah Syamilah.

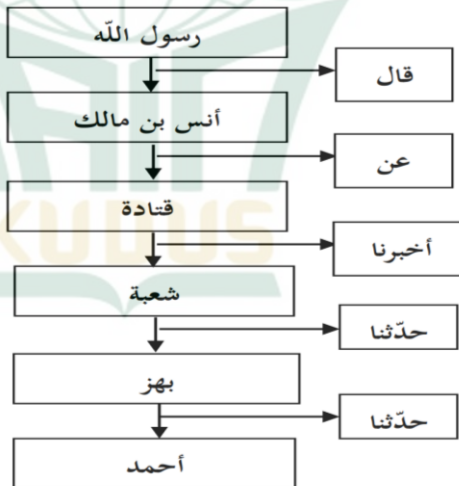
b) Shahih Bukhari (723)

Gambar 4.3
Skema Sanad Shahih Bukhari



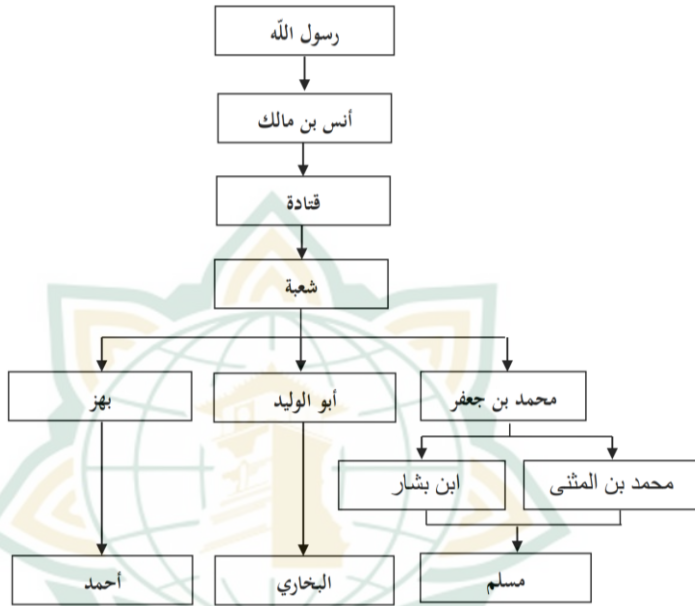
c) Musnad Ahmad (14096)

Gambar 4.4
Skema Sanad Musnad Ahmad



2) Skema Sanad Gabungan

Gambar 4.5
Skema Sanad Gabungan



c. Kualitas Hadis *Ṣaf* Salat Berjamaah

Hadis riwayat Anas bin Malik jalur sanad *mukharri* Imam Muslim:

1) Imam Muslim⁶²

Nama lengkap beliau Muslim Ibn al-Hajjaj bin Muslim bin Ward bin Kirshan al-Qushayri al-Naisapuri. Lahir pada tahun 204 H dan wafat tahun 261 H. Guru-guru beliau adalah ‘Abdullah bin Muslima al-Qa’nabi, Isma’il bin ‘Abdullah bin ‘Abdullah, Zuhayr bin Harb, ‘Ali bin Khasram, Shu’bah bin al-Hajjaj, Muhammad bin al-Muthna al-Zaman, Muhammad bin Bashir Bindar, Yahya bin Ma’in, Yazid bin Khalid bin Yazid. Sedangkan muridnya yaitu Imam Tirmidhi, Musa bin Harun, al-Husain bin Muhammad bin Ziyad.

⁶²Muslim Scholar, <http://muslimscholars.info/manage.php?submit=scholar&ID=30003> (Imam Muslim), 23 Juni 2022.

Komentar ulama: Ibnu Hajar (Tsiqah), Adz-Dzahabi berpendapat bahwa beliau itu al-khafid (Shohibul Kitab Shahih).

- 2) Anas bin Malik⁶³ sebagai periwayat pertama sekaligus sanad terakhir

Nama lengkap beliau Anas bin Malik bin al-Nadr bin Damdam bin Zayd bin Haram bin Jundub bin ‘Amir bin Ghanm bin ‘Ady bin al-Najjar. Lahir pada tahun 613 H dan wafat pada tahun 712 H. Guru-guru beliau Nabi Muhammad Saw., Abu Bakar A-Siddiq, Umar ibn al-Khattab, Ubayy bin Ka’b, Abu Talha Ansari, Mu’adh ibn Jabal. Sedangkan murid-muridnya yaitu al-Hasan al-Basri, Sulaiman bin Tarkhan al-Taymi, Abu Qalaba, Qatada, Yahya bin Sa’id al-Ansari, Sa’id bin Jubayr, Anas bin Sirin. Komentar ulama: Ibnu Hajar al-‘Asqalani (Sahabat).

- 3) Qatada⁶⁴ periwayat ke dua sekaligus sanad ke empat

Nama lengkapnya beliau Qatada bin Da’ama bin Qatada bin ‘Aziz bin ‘Amr bin Rabi’a bin ‘Amr bin al-Harith bin Sudus of Dhal. Lahir pada tahun 60 H dan wafat tahun 117 H. Guru-guru beliau Humaid bin ‘Abdur Rahman, Ibn Sirin, Anas bin Malik, ‘Uqba bin Abd al-Ghafr, Abu Bakr bin Anas bin Malik, ‘Ata’ bin Abi Rabah. Sedangkan murid-muridnya yaitu Jarir bin Hazim bin Zayd, Muhammad bin Sulaym, Ma’mar bin Rashid, Shu’bah bin Hajjaj, Sa’id bin Abi ‘Aruba, Hammad bin Salama.

Komentar ulama : Yahya bin Ma’in (Tsiqah), Adz Dzahabi (Hafizh), Ibnu Hajar al-‘Asqalani (Tsiqah tsabat).

- 4) Shu’bah⁶⁵ sebagai periwayat ke tiga sekaligus sanad ke tiga

Nama lengkapnya beliau Shu’bah bin Hajjaj bin al-Warid. Lahir pada tahun 82 H dan wafat tahun 160 H. Guru-guru beliau adalah Ibrahim bin ‘Amir bin Mas’ud, Anas bin Sirin, Isma’il bin ‘Abdur Rahman al-Saddi, Qatada, Habib

⁶³Muslim Scholar,
<http://muslimscholars.info/manage.php?submit=scholar&ID=19> (Anas bin Malik), 23 Juni 2022.

⁶⁴Muslim Scholar,
<http://muslimscholars.info/manage.php?submit=scholar&ID=11019> (Qatada), 23 Juni 2022.

⁶⁵Muslim Scholar,
<http://muslimscholars.info/manage.php?submit=scholar&ID=20020> (Shu’bah), 23 Juni 2022.

bin Abi Thabit, Husayn bin ‘Abdur Rahman al-Salmi, Zakaria bin Abi Za’idah. Muridnya yaitu Jarir bin Hazim bin Zayd, ‘Abdullah bin Mubarak, Waki’ bin al-Jarrah, Muhammad bin Ja’far bin Abi Khatir, ‘Amr bin Marzuq al-Bahli, Abu Na’eem.

Komentar ulama: Al ‘Ajli (Tsiqah tsabat), Ibnu Sa’d (Tsiqah Ma’mun), Ats Tsauri (Amirul mukminin fil hadist).

- 5) Muhammad bin Ja’far⁶⁶ sebagai periwayat empat sekaligus sanad kedua

Nama lengkapnya beliau Muhammad bin Ja’far al-Hadhli. Beliau wafat pada tahun 193 H. Guru-guru beliau adalah ‘Abdullah bin Sa’id bin Abi Hind, Shu’bah bin al-Hajjaj, Sa’id bin Abi ‘Aruba, al-Husain bin Dhakwan al-Mua’lam, Ibn Jurayj, ‘Uthman bin Ghyath, Hisham bin Hassan al-Azdi. Dan muridnya Yahya bin Ma’in, ‘Ali bin al-Madini, Qutayba bin Sa’id bin Jamil, Ishaq bin Rahwaya, Muhammad bin al-Muthna al-Zaman, Muhammad bin Bashar Bindar, Muhammad bin ‘Amr bin ‘Ubada bin Jabla, ‘Uqba bin Mukaram bin Aflah al-‘Ami. Komentar ulama: Muhammad bin Sa’d (Tsiqah), Al ‘Ajli (Tsiqah).

- 6) Muhammad bin Al Mutsanna⁶⁷ sebagai periwayat ke lima sekaligus sanad pertama

Nama lengkapnya beliau Muhammad bin al-Muthna bin ‘Ubaid bin Qays bin Dinar. Lahir pada tahun 167 H dan wafat tahun 252 H. Guru beliau adalah ‘Abdullah bin Idris bin Yazid al-Audi, Yazid bin Zari’, al-Husain bin al-Hasan bin Yasar, Hafs bin Ghyath, Umayya bin Khalid bin al-‘Aswad, Muhammad bin Ja’far Ghandar, ‘Umar bin Yonus bin al-Qasim, ‘Abdullah bin Hmran, Sufyan bin ‘Uyaynah. Sedangkan muridnya yaitu Imam Bukhari, Imam Muslim, Abu Da’ud, Ibn Maja, Ibn Abi Dunya, Abu Zara’ al-Razi, Abu Hatim al-Razi, Muhammad bin Yahya bin Faris al-Dhahli, Muhammad bin Harun bin Ibrahim.

Komentar ulama: Yahya bin Ma’in (Tsiqah), Abu Hatim (Shalihul hadits), Adz Dzahabi (Tsiqah).

⁶⁶Muslim Scholar,
<http://muslimscholars.info/manage.php?submit=scholar&ID=20278> (Muhammad bin Ja’far), 23 Juni 2022.

⁶⁷Muslim Scholar,
<http://muslimscholars.info/manage.php?submit=scholar&ID=30170> (Muhammad bin al-Mutsanna), 23 Juni 2022.

- 7) Ibnu Basysyar⁶⁸ sebagai periwayat ke lima sekaligus sanad pertama

Nama lengkap beliau Muhammad bin Bashar bin ‘Uthman bin Da’ud bin Kisan. Lahir pada tahun 167 H dan wafat tahun 252 H. Guru-guru beliau adalah Harmy bin ‘Umarah, Muhammad bin Ja’far Ghandar, ‘Abdur Rahman bin Mahdi, Sulaiman bin Da’ud bin al-Jarud, Yazid bin Harun, Ja’far bin Awn bin Ja’far, Umayya bin Khalid bin al-‘Aswad. Sedangkan murid-muridnya Imam Muslim, Abu Da’ud, Zakaria bin Yahya al-Saji Khiyatul Sunna, Abu Zara’ al-Razi, Abu Hatim al-Razi, Ibn Abi Dunya, ‘Abdullah bin ‘Amir, al-Fadl bin al-Habab bin Muhammad. Komentar ulama: Ibnu Hajar al ‘Asqalani (Tsiqah), Adz Dzahabi (Hafizh), An Nasa’i (Shalih).

Tabel 4.1
Biografi Periwiyatan

Nama Perawi	Lahir/Wafat	Guru	Murid	Penilaian Ulama
Muslim Ibn al-Hajjaj bin Muslim bin Ward bin Kirshan al-Qushayri al-Naisapuri.	Lahir 204 H dan Wafat 261 H.	- ‘Abdullah bin Muslima al-Qa’nabi. - Shu’bah bin al-Hajjaj. - Muhammad bin al-Muthna al-Zaman. - Muhammad bin Bashar Bindar. - Yahya bin Ma’in.	- Imam Tirmidzi. - Musa bin Harun - al-Husain bin Muhammad bin Ziyad.	- Ibnu Hajar (Tsiqah). - Adz-Dzahabi (Shohibul kitab shahih).
Anas	Lahir	- Nabi	- al-Hasan	Ibnu Hajar

⁶⁸Muslim

Scalar,
<http://muslimscholars.info/manage.php?submit=scholar&ID=30160> (Ibnu Basysyar), 23 Juni 2022.

bin Malik bin al-Nadr bin Damdam bin Zayd bin Haram bin Jundub bin 'Amir bin Ghanm bin 'Ady bin al-Najjar.	613 H dan wafat 712 H.	Muhammad Saw. - Abu Bakar A-Siddiq. - Umar ibn al-Khattab. - Ubayy bin Ka'b.	al-Basri. - Sulaiman bin Tarkhan al-Taymi. - Abu Qalaba - Qatada - Yahya bin Sa'id al-Ansari. - Anas bin Sirin.	al-'Asqalani (Sahabat).
Qatada bin Da'ama bin Qatada bin 'Aziz bin 'Amr bin Rabi'a bin 'Amr bin al-Harith bin Sudus of Dhal.	Lahir tahun 60 H dan wafat tahun 117 H.	- Humaid bin 'Abdur Rahman. - Ibn Sirin. - Anas bin Malik. - Abu Bakr bin Anas bin Malik. - 'Ata' bin Abi Rabah.	- Jarir bin Hazim bin Zayd. - Muhammad bin Sulaym. - Ma'mar bin Rashid. - Shu'bah bin Hajjaj. - Sa'id bin Abi 'Aruba.	- Yahya bin Ma'in (Tsiqah). - Ibnu Hajar (Tsiqah tsabat). - Adz-Dzahabi (Hafizh).
Shu'bah bin Hajjaj bin al-	Lahir tahun 82 H dan	- Ibrahim bin 'Amir bin Mas'ud. - Anas bin	- Jarir bin Hazim bin Zayd. - 'Abdullah	- Al-Ajli (Tsiqah tsabat). - Ibn Sa'd

Warid.	wafat tahun 160 H.	Sirin. - Qatada. - Habib bin Abi Thabit. - Husayn bin 'Abdur Rahman al-Salmi.	bin Mubarak. - Waki' bin al-Jarrah. - Muhammad bin Ja'far bin Abi Khatir. - Abu Na'eem.	(Tsiqah Ma'mun). - Ats-Tsauri (Amirul mukminin fil Hadist).
Muhamad bin Ja'far al-Hadhli.	Wafat pada tahun 193 H.	- 'Abdullah bin Sa'id bin Abi Hind. - Shu'bah bin al-Hajjaj. - Sa'id bin Abi 'Aruba. - al-Husain bin Dhakwan al-Mua'lam. - Ibn Jurayj. - Hisham bin Hassan al-Azdi.	- Yahya bin Ma'in. - Qutayba bin Sa'id bin Jamil. - Muhammad bin al-Muthna al-Zaman. - Muhammad bin Bashar Bindar. - Muhammad bin 'Amr bin 'Ubada bin Jabla.	- Muhammad bin Sa'd (Tsiqah). - Al 'Ajli (Tsiqah).
Muhamad bin al-Muthna bin 'Ubaid bin Qays bin Dinar.	Lahir pada tahun 167 H dan wafat tahun 252 H.	- 'Abdullah bin Idris bin Yazid al-Audi. - Yazid bin Zari'. - Umayya bin Khalid bin al-'Aswad.	- Imam Bukhari. - Imam Muslim. - Abu Da'ud. - Ibn Abi Dunya. - Abu Hatim al-Razi.	- Yahya bin Ma'in (Tsiqah). - Abu Hatim (Shalihul Hadist). - Adz Dzahabi (Tsiqah).

		Muhammad bin Ja'far Ghandar. - 'Abdullah bin Hmran.	Muhammad bin Yahya bin Faris al-Dhahli. - Muhammad bin Harun bin Ibrahim.	
Muhammad bin Bashir bin 'Uthman bin Da'ud bin Kisan.	Lahir tahun 167 H dan wafat tahun 252 H.	- Harny bin 'Umarah. - Muhammad bin Ja'far Ghandar. - 'Abdur Rahman bin Mahdi. - Yazid bin Harun.	- Imam Muslim. - Abu Da'ud. - Zakaria bin Yahya al-Saji Khiyatul Sunna. - Abu Hatim al-Razi. - Ibn Abi Dunya. - 'Abdullah bin 'Amir.	- Ibnu Hajjar al 'Asqalani (Tsiqah). - Adz Dzahabi (Hafizh). - An Nasa'i (Shalih).

Setelah dilakukannya penelitian terhadap sanad, supaya memperoleh status dari para perawi-perawi di atas dan menggunakan pertimbangan kaidah *Jarh Wa Ta'dil* maka penelitian dapat menyimpulkan bahwa keseluruhan hadis ini diriwayatkan dari perawi-perawi yang tsiqah seperti riwayat Muslim, Bukhari, dan Musnad Ahmad. Akan tetapi sanadnya bersambung atau *muttaṣil* karena ada pertemuan antara guru dengan murid. Adapun penyandaran akhir dari hadis ini, semua disandarkan kepada Rasulullah Saw., sehingga hadisnya sepi dari *syaz* dan *'illat* pada sanad hadis yang peneliti kritik maka sanad dalam hadis di atas berkualitas *shahih*.

Hadis-hadis tentang *ṣaf* salat berjamaah yang sudah peneliti jabarkan sebelumnya, terdapat sedikit adanya perbedaan *lafaz* atau tambahan *lafaz* pada matan hadisnya, yaitu:

- 1) Hadis Riwayat Imam Muslim (433) menggunakan redaksi hadis sebagai berikut:

سَوُّوا صُفُوفَكُمْ فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصَّفِّ مِنْ تَمَامِ الصَّلَاةِ

Artinya :

“Samakanlah *ṣaf-ṣaf* kalian, karena penyamaan *ṣaf* termasuk kesempurnaan salat”.

- 2) Hadis Riwayat Imam Bukhari (723) menggunakan redaksi hadis sebagai berikut:

سَوُّوا صُفُوفَكُمْ فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصُّفُوفِ مِنْ إِقَامَةِ الصَّلَاةِ

Artinya :

“Luruskanlah *ṣaf* kalian, karena lurusness *ṣaf* adalah bagian dari ditegakkannya salat”.

- 3) Hadis Riwayat Imam Musnad Ahmad (14096) menggunakan redaksi hadis sebagai berikut:

سَوُّوا صُفُوفَكُمْ فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصُّفُوفِ مِنْ تَمَامِ الصَّلَاةِ.

Artinya :

“Samakanlah *ṣaf* kalian, samanya *ṣaf* bagian dari kesempurnaan salat”.

Demikian hal itu sama sekali tidak berpengaruh terhadap makna yang terkandung di dalam hadis tersebut. Terdapat parameter keshahihan matan menurut Shalah ad-Din Al Idlibi sebagai berikut:

- 1) Matan hadis tidak boleh bertentangan sama ayat Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah Swt., berikut Surah Al-Hasyr ayat 14 yang bunyinya:

لَا يُفَاتِلُونَكُمْ جَمِيعًا إِلَّا فِي فُرَى مُحْصَنَةٍ أَوْ مِنْ وَرَاءِ جُدُرٍ بِأَسْهُمٍ
بَيْنَهُمْ شَدِيدٌ تَحْسَبُهُمْ جَمِيعًا وَقُلُوبُهُمْ شَتَّى ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ
لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٤﴾

Artinya:

“Mereka tidak akan memerangi kamu (secara) bersama-sama, kecuali di negeri-negeri yang berbenteng atau di balik tembok. Permusuhan antara

*sesama mereka sangat hebat. Kamu kira mereka itu bersatu padahal hati mereka terpecah belah. Yang demikian itu karena mereka orang-orang yang tidak mengerti.”*⁶⁹

Memang dalam Al-Qur'an tidak dijelaskan secara spesifik mengenai *ṣaf* salat berjamaah, akan tetapi dari paparan ayat Al-Qur'an di atas dengan redaksi hadis memiliki sebuah persamaan yaitu banyak pembicaraan mengenai persatuan umat Islam sekarang ini, hampir-hampir tidak pernah ditemukan ulasan atau analisis yang menghubungkannya dengan *ṣaf* salat. Padahal jika ketidak sempurnaan *ṣaf* salat saja bisa mengakibatkan hati umat Islam terpecah-belah, tentu akan lebih besar pengaruhnya jika salat berjamaah itu sendiri memang tidak ditegakkan oleh umat Islam. Dengan demikian, penulis tidak menemukan indikasi matan hadis bertentangan dengan dalil-dalil Al-Qur'an.

- 2) Sunnah Mutawatirah ialah sunnah yang diriwayatkan oleh sejumlah kelompok umat pada setiap tingkat sanadnya, mulai awal tingkat sanad sampai akhir tingkatan sanadnya yang sudah diyakini kebenarannya dan mereka tidak memungkinkan bersepakat untuk berdusta.
- 3) Tidak bertentangan dengan sejarah “*Sirah an-nabawiyah.*”
- 4) Tidak bertentangan dengan “Akal.”
- 5) Terdapat bukti empirik
- 6) Juga sesuai dengan kenyataan sejarah.⁷⁰

Sesudah dilakukannya rangkaian pengkritikan atau penelitian pada sanad dan matan hadis di atas, sehingga bisa disimpulkan bahwa matan hadis tentang *ṣaf* salat berjamaah berkualitas *shahih* karena sudah bisa memenuhi syarat kriteria keshahihan matan, yakni sepi dari *syaz* dan *illat* sehingga otomatis hukum dari hadis tersebut adalah *shahih*.

2. Pemahaman Hadis *Ṣaf* Salat Berjamaah

Berikut pemahaman mengenai hadis tentang *ṣaf* salat berjamaah dalam kitab *Shahih Muslim Karya Abu al-Husain*

⁶⁹Q.S. Al-Hasyr(59): Ayat 14.

⁷⁰Umma Farida, *Metodologi Penelitian Hadis* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 36.

Muslim bin al-Hajaj bin Muslim al-Qusairi al-Naisaburi, Hadis Nomor 433.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَابْنُ بَشَّارٍ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَوُّوا صُفُوفَكُمْ فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصَّفِّ مِنْ تَمَامِ الصَّلَاةِ. (رواه مسلم)

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Mutsanna dan Ibnu Basysyar keduanya berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja’far telah menceritakan kepada kami Syu’bah dia berkata: Saya mendengar Qatadah bercerita dari Anas bin Malik dia berkata: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Samakanlah saf-saf kalian, karena penyamaan saf termasuk kesempurnaan salat’.”⁷¹

Penjelasan hadis dalam kitab Al-Kaukab al-Wahhaj Syarh Shahih Muslim bin al-Hajjaj Juz 7 Halaman. 235-236:

(حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى) العنزي البصري (و) محمد (بن بشار) بنعثمان العبدى البصرى يكلاهما (قالا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ) الهدلي البصرى المعروف بنعند ربيع شعبة، قال (حَدَّثَنَا شُعْبَةُ) بنا لحجاج بن الورد العتكي البصري (قال) شعبة (سمعت قاتادة) بند عامة السدوسيا البصرى بحالة كونه (يحدث عننا نسبنا ملك) بنالضرا لأنصاريرضيا للهعنها ببحمزة البصرى. وهذا السند منخما سياته، ومنلطائفها أنرجاهلكله مبصريون (قال) أنس (قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: سووا أيها المصلون معي صفوفكم) وعدلوهما بتسوية مناكبكم وأقدامكم (فإن تسوية) جنس (الص ف) الصادق بالواحد وما فوق (من) أسباب (تمام) ثواب (الصلاة) الزائد معالج

⁷¹ Muslim bin al-Hajjaj an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, 2010, 324.

ماعة، وفي الآخر من حسن الصلاة، فيكون الأمر بها من السنة، وترتيب الوعيد عليه
 قضيوجو بهفلي تأمل.⁷²

Penjelasan syarh pada hadis di atas bahwa luruskanlah wahai orang-orang yang salat bersamaku, barisan kalian lurus dengan seajarnya pundak-pundak dan kaki-kaki kalian karena sesungguhnya lurusnya *şaf* itu termasuk sebab-sebab sempurnanya pahala salat. *Şaf* ini ada pahalanya sendiri. Maka perintah di sini itu sunnah.

Secara umum dan intisari hadis di atas berbicara mengenai Rasulullah memerintahkan para jamaah salatnya untuk meluruskan *şaf*, menutup celah dalam *şaf*, bahkan Rasulullah mengatur sendiri untuk merapatkan *şaf*. Hal itu demi kesempurnaan salat jamaah dan agar tidak diganggu oleh setan yang hadir di sela-sela barisan. Pada dasarnya hukum meluruskan dan merapatkan *şaf* dalam salat berjamaah adalah sunnah, yang berarti jika dikerjakan mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa.⁷³

Asbab al-wurud dari hadis di atas adalah suatu ketika Nabi Muhammad Sw., hendak melaksanakan salat berjamaah dengan para sahabat, maka beliau memegang pundak mereka dan berkata: “Luruskan dan janganlah bercerai berai.” Hal ini telah dijelaskan dalam shahih muslim no. 432.⁷⁴

Pemahaman untuk meneliti hadis di atas membahas tentang *şaf* salat berjamaah dengan menggunakan pemahaman kontekstual, yakni seperti yang sudah diungkapkan oleh “Syuhudi Ismail” bagi hadis yang sifatnya “*Ta’abud*” atau yang berkaitan dengan ibadah maka harus menggunakan pemahaman tekstual dan pemahaman kontekstual.

3. Praktik *Social Distancing* dalam *Şaf* Salat Berjamaah di saat Pandemi COVID 19 atas Pemahaman Hadis Jamaah Masjid Baitul Yaqin

Berikut ini hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan dari informan di lapangan yaitu sebagai berikut:

⁷² Syaikh Muhammad Amin bin Abdullah Al-Harori Asy-Syafi’i, *Al-Kaukabul Wahhaj Fi Syarhi Shahih Muslim bin Al-Hajjaj*, (Beirut- Lebanon: Dar Thouqun Najat, 1938), 235-236. Maktabah syamilah.

⁷³ Imam Syarbini, “Hukum Merenggangkan Shaf Dalam Shalat Berjamaah Saat Pandemi Covid 19,” *Jurnal Hukum Islam* 1, no. 1 (2021): 39.

⁷⁴ Muhammad Ibnu Yasin Ibnu Abdillah, 170.

- a. Pengetahuan jamaah terhadap hadis *saf* salat berjamaah
Mengenai hadis *saf* salat berjamaah, para jamaah di Masjid Baitul Yaqin sudah banyak yang mengetahui atau pernah mendengarnya dan tidak begitu asing dengan hadis tersebut. Begitu pula pemahaman para jamaah terhadap implementasi hadis *saf* salat berjamaah dalam konteks pandemi COVID 19.⁷⁵
- b. Pemahaman makna oleh jamaah mengenai hadis *saf* salat berjamaah

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Shoban sebagai ketua takmir Masjid Baitul Yaqin beliau menyampaikan merapatkan *saf* dalam salat berjamaah menurut mayoritas ulama mengatakan itu hukumnya *sunnah muakadah* dan sebagian ulama kecil mengatakan hukumnya fardhu. Apabila barisan salat depannya masih kosong maka, barisan di belakangnya wajib melengkapi jika tidak hukumnya makruh.

“Untuk barisan *saf* salat, ada beberapa ulama mayoritas mengatakan bahwa hukumnya *sunnah muakadah* yaitu anjuran yang ditekankan supaya bisa dilakukan. Jadi hukum dari merapatkan *saf* sendiri adalah *sunnah muakadah*. Memang ada yang mengatakan sebagian ulama kecil bahwa itu adalah fardhu. Jika barisan di depannya masih kosong maka, barisan di belakangnya ini berkewajiban melengkapi. Kalau tidak maka hukumnya makruh. Makruh adalah suatu perkara yang jika dilakukan tidak akan mendapat dosa, namun jika ditinggalkan akan mendapat pahala”.⁷⁶

Kalau mengenai hadis *saf* salat, para jamaah di Masjid Baitul Yaqin sudah banyak yang mengetahuinya atau tidak asing dengan hadis tersebut, dan pemahaman makna menurut Bapak Rohmat sebagai imam, beliau berkata hadis tentang *saf* salat tersebut Nabi menganjurkan untuk merapatkan dan meluruskan *saf* dalam salat berjamaah agar *safinya* kelihatan lurus, rapat dan rapi.

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak H. Efendi, SE, Selaku Jamaah Masjid Baitul Yaqin Sukolilo Pati, 12 April 2022, Pukul 10.00 WIB.

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak H. Moh. Shoban Rohman, Lc, Selaku Ketua Takmir Masjid Baitul Yaqin Sukolilo Pati, 14 April 2022, Pukul 16.00 WIB.

“Hadis tersebut Nabi menganjurkan untuk merapatkan dan meluruskan *saf* dalam salat berjamaah. Memang seharusnya seperti hadis tersebut. Kalau di tanah suci sebelum salat berjamaah pasti diserukan untuk menyamakan, merapatkan *saf* salatnya. Sedangkan di desa belum lazim atau belum biasa imam menyerukan untuk menyamakan *saf* salatnya. Jadi intinya salatnya agar *safnya* lurus, rapat, dan rapi”.⁷⁷

Hasil rekapitulasi, para jamaah di Masjid Baitul Yaqin telah memahami mengenai makna terhadap hadis yang peneliti maksud tersebut. Berikut seperti kutipan wawancara dengan Bapak Kharis sebagai pembina Masjid. Beliau mengatakan inti asbabul wurud dari hadis tersebut bahwa ketika Nabi Saw., hendak melaksanakan salat berjamaah, beliau selalu mengingatkan kepada para jamaahnya untuk merapatkan dan meluruskan *saf* terlebih dahulu sebab merapatkan dan meluruskan barisan *saf* termasuk dari kesempurnaan salat.

“Asbabul wurud hadis tersebut intinya begini, ketika Nabi Saw., akan melaksanakan salat berjamaah, beliau yang menjadi imamnya. Sebelum memulai salat Nabi selalu mengingatkan kepada para jamaah untuk meluruskan dan merapatkan barisan, sebab lurusness barisan dan rapatnya barisan adalah termasuk kesempurnaan salat. Jadi makna lahir dzahirnya hadis tersebut hadisnya seperti itu. kalau ada makna yang lebih jauh ya pasti ada. Antara lain mungkin seperti menunjukkan kekompakkan, kebersamaan, kedisiplinan, kalau jamaah itu sudah mempunyai satu komitmen, satu komandan, satu kebersamaan maka akan memiliki suatu kekuatan”.⁷⁸

Kutipan wawancara tersebut sebagai bukti bahwa para jamaah di Masjid Baitul Yaqin memahami akan adanya makna hadis itu. Peneliti melakukan wawancara tidak hanya kepada para imam saja, akan tetapi juga wawancara kepada

⁷⁷Wawancara dengan Bapak H. Rohmat, Selaku Imam Masjid Baitul Yaqin Sukolilo Pati, 13 April 2022, Pukul 09.30 WIB.

⁷⁸Wawancara dengan Bapak K. H. Abdillah Kharis Rahmat, Selaku Pembina Masjid Baitul Yaqin Sukolilo Pati, 15 April 2022, Pukul 16.30 WIB.

para jamaah serta para pengurus di Masjid Baitul Yaqin. Berikut hasil kutipan dengan saudara Syamsul sebagai jamaah di Masjid Baitul Yaqin beliau berkata hadis tersebut menyampaikan berbicara bukan tentang rapi renggangnya *saf* akan tetapi bicara tentang rapi atau tidaknya *saf*. Rapi berarti teratur dan enak dipandang sedangkan rapat tidak bercelah dan tidak berantara:

“Yang disampaikan hadis tersebut berarti hadis ini berbiacara bukan tentang rapat renggangnya *saf* akan tetapi berbicara tentang rapi atau tidaknya *saf*. Rapi sama rapat istilahnya berbeda, rapi dapat dimaknai dengan teratur, bersih, dan enak dipandang mata sedangkan rapat yaitu tidak bercelah, dekat sekali, tidak renggang, dan tidak berantara”.⁷⁹

Selain wawancara di atas, terdapat juga petikan wawancara dengan salah satu jamaah yaitu Bapak Efendi mengungkapkan bahwa:

“Hadis tersebut merapatkan *saf* dalam salat berjamaah hukumnya sunnah dan sangat dianjurkan untuk dilaksanakannya yaitu meluruskan, merapatkan *saf* satu dengan yang lain”.⁸⁰

Dengan hal itu Bapak Munim menanggapi pemahaman hadis ini yakni beliau berkata merapatkan dan meluruskan *saf* salah satu tanda kesempurnaan shalat berjamaah, hadis tersebut di sunnahkan untuk saling berdekatan jarak *saf* depan dan belakang. Manfaat meluruskan *saf* itu sendiri supaya terlihat rapi, lurus dan enak dipandang:

“Merapatkan dan meluruskan *saf* salah satu tanda sempurnanya salat berjamaah. Di sunnahkan untuk saling berdekatan jarak *saf* depan dan belakang, dimana seorang jamaah bisa sujud dalam keadaan salatnya. Manfaat meluruskan *saf* itu sendiri supaya lurus, di Makkah pun pada saat masuk waktu salat harus lurus,

⁷⁹Wawancara dengan Saudara Syamsul Khoirul Rohim, Selaku Jamaah Masjid Baitul Yaqin Sukolilo Pati, 15 April 2022, Pukul 10.00 WIB.

⁸⁰Wawancara dengan Bapak H. Efendi, SE, Selaku Jamaah Masjid Baitul Yaqin Sukolilo Pati, 12 April 2022, Pukul 10.00 WIB.

jika tidak lurus pasti dilihat tidak kelihatan bagus untuk dipandang”.⁸¹

Hal yang demikian diungkapkan oleh saudari Intan bahwasannya:

“Nabi Saw. memerintahkan kepada makmunya untuk meluruskan *saf* agar bisa meniru *saf* para malaikat yaitu meluruskan pundak satu sama lain, menutup celah yang kosong”.⁸²

Peneliti juga menanyakan bagaimana hukum salat berjamaah dari adanya *saf* berjarak. Bapak Mukhairi mengatakan bahwa:

“Hukum hadis tersebut termasuk bagian dari kesempurnaan salat bukan merupakan syarat atau rukunnya salat. Hanya itu lebih afdhalnya”.⁸³

Kutipan hasil wawancara di atas sebagai bukti bahwa para jamaah di Masjid Baitul Yaqin menyadari adanya hadis tentang merapatkan dan meluruskan *saf* dalam salat berjamaah, sehingga sangat mudah bagi mereka untuk bisa memahami hadis yang peneliti sediakan. Peneliti melakukan wawancara tidak hanya wawancara kepada para jamaah akan tetapi juga dengan para imam serta pengurus di Masjid Baitul Yaqin. Sebagai perbandingan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat mengenai pemahaman para jamaah.

- c. Sikap para jamaah terhadap hadis *saf* salat berjamaah jika dikaitkan dengan masa pandemi yang mengharuskan untuk menjaga jarak

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, peneliti mendapatkan beberapa data responden terkait dengan sikap para jamaah terhadap hadis *saf* salat berjamaah jika dikaitkan dengan masa pandemi yang mengharuskan untuk menjaga jarak, terdapat beberapa cara pandang yang seperti

⁸¹Wawancara dengan Bapak Ahmad Munim, SE, Selaku Imam Masjid Baitul Yaqin Sukolilo Pati, 12 April 2022, Pukul 15.30 WIB.

⁸²Wawancara dengan Saudari Dwi Intan Novia Putri, Selaku Jamaah Masjid Baitul Yaqin Sukolilo Pati, 15 April 2022, Pukul 12.30 WIB.

⁸³Wawancara dengan Bapak H. Mukhairi, Selaku Pembina Masjid Baitul Yaqin Sukolilo Pati, 12 April 2022, Pukul 16.30 WIB.

diungkapkan oleh Bapak Shoban sebagai ketua takmir Masjid Baitul Yaqin sekaligus sebagai imam Masjid:

“Merujuk hadis yang disampaikan tersebut mengenai *saf* salat berjamaah itu hukumnya hanya sunnah. Berkaitan dengan anjuran dari pemerintah yang mewajibkan salat di rumah saja bagi yang zonanya merah dan shalat berjamaah di masjid dengan *social distancing* bagi yang zonanya level 3. Ada sebuah kaidah fiqih “perbedaan atau hukum-hukum yang ada di masyarakat itu bisa di hapus. Adakalanya hilang jika pemerintah memerintahkan”.

“Otomatis karena itu hukumnya sunnah muakadah maka tidak masalah jika kita laksanakan salat dengan renggangnya *saf*. Ada faktor MUI di level tertentu kalau melaksanakan salat berjamaah di masjid harus jaga jarak dan lembaga PBNU Pusat mengadakan pengkajian yang hasilnya membolehkan untuk penjaran *saf* salat. Masjid Baitul Yaqin sudah menerapkan *social distancing* dalam salatnya hampir 1 tahun dan pernah tidak melaksanakan salat berjamaah di Masjid selama 1 bulan”.

“Salat berjamaah dilakukan dengan penjarakan tertentu, adanya tempat pencuci tangan, jamaah memakai sajadah dari rumah dan intruksi semprot disinfektan. Dalam hukum islam jangankan sunnah, wajib saja kalau memang ada dharurat itu boleh ditinggalkan contohnya salat dhuhur itu wajib akan tetapi ada dharurat perjalanan maka boleh di jamak. Jadi konsep hukum islam sendiri itu tidak kaku, menyesuaikan adanya perintah dari negara”. “Anjuran dari MUI, PBNU, karena kita itu afiliasinya jadi itu membolehkan salat dengan *saf* berjarak. Sehingga meninggalkan sunnah untuk mengikuti wajib pemerintah. Mentaati perintah pemerintah itu hukumnya wajib, اطيعوا الله واطيعوا الرسول واولى الامر Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad) dan ulil amri (pemegang kekuasaan).”

“Masjid Baitul Yaqin pernah di datangi atau di survei oleh Bupati Pati mengenai jaga jarak dan mendapat respon bahwa itu sangat bagus. Karena di indikasi Desa Sukolilo merupakan pintu masuknya warga Grobogan,

Solo, Yogja, yang mau ke daerah Pati. Jadi intinya semua ini yaitu anjuran dari pemerintah itu bisa. Perbedaan pendapat yang ada di fiqih itu ada yang mengatakan fiqih merapatkan barisan itu sunnah ada yang fardhu, semua itu bisa hilang dengan adanya perintahnya seorang pemimpin”.⁸⁴

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Kharis sebagai pembina Masjid Baitul Yaqin menurut beliau karena sifatnya *dharurat* dan juga merupakan anjuran dari pemerintah maka Masjid Baitul Yaqin menerapkan perintah untuk *social distancing* dalam *saf* salat berjamaah. Sebagai warga negara Indonesia ada komandannya maka wajib kita hormati. Intinya lebih di pandang dari segi kondisi yang mengharuskan untuk menjaga jarak kita patuhi karena anggap saja itu kondisi yang mendesak atau darurat maka bukan sebuah kewajiban:

“Karena itu sifatnya *dharurat* ya anjuran dari pemerintah, dan pemerintah pasti punya pembantu misalnya yaitu menteri kesehatan yang memiliki keahlian dalam hal itu, jadi Masjid di sini mengikuti pemerintah harus menjaga jaraknya. Karena *dharurat* bukan ke mengingkari sunnah akan tetapi saling menjaga satu sama lain, menghormati karena bagaimanapun kita warga negara ada komandannya. Lebih cenderung karena sifatnya darurat. Hadis tersebut hukumnya bukan wajib itu perintah Nabi jika salat tidak memenuhi *saf* yang lurus dan rapat. jadi intinya di pandang dari segi kondisi yang mengharuskan untuk menjaga jarak kita patuhi karena anggap saja itu kondisi yang mendesak atau darurat maka bukan sebuah kewajiban”.⁸⁵

Menurut Bapak Rohmat selaku imam di Masjid menyampaikan terkait *social distancing* dalam *saf* salat berjamaah di masa pandemi yaitu mengatakan aturan dari pemerintah bukanlah asal-asalan pasti berdasarkan keputusan dan pertimbangan para ulama dan sebagainya. Kebijakan

⁸⁴Wawancara dengan Bapak H. Moh. Shoban Rohman, Lc, Selaku Ketua Takmir Masjid Baitul Yaqin Sukolilo Pati, 14 April 2022, Pukul 16.00 WIB.

⁸⁵Wawancara dengan Bapak K. H. Abdillah Kharis Rahmat, Selaku Pembina Masjid Baitul Yaqin Sukolilo Pati, 15 April 2022, Pukul 16.30 WIB.

pemerintah tentu bertujuan mewujudkan kemaslahatan umatnya. Namanya aturan tetap dilihat dari situasi dan kondisi yang ada. Dengan kondisi pandemi tersebut pihak pemerintah menganjurkan untuk menjaga jarak dalam barisan salat maka wajib kita taati:

“Namanya aturan tetap dilihat dari situasi dan kondisi. Sedangkan masalah jaga jarak *saf* dalam salat berjamaah adalah aturan dari pemerintah dan pihak pemerintah mengatakan aturan tersebut tidak asal-asalan pasti berdasarkan keputusan dan pertimbangan dari para ulama dan sebagainya. Sehingga dengan situasi yang ada maka pihak pemerintah menganjurkan untuk menjaga jarak. Kalau sudah menjadi aturan dari pemerintah maka wajib kita taati. Sepertinya kurang sempurna akan tetapi dalam kurang sempurna itu bukan berarti tidak boleh atau dosa. Jika terjadi semacam itu bisa dilaksanakan dengan jaga jarak. Contoh lain misalkan, dalam menangani atau pengurusan jenazah, tetapi dalam aturan harus melalui beberapa tahapan misalnya memandikan, mengkafani, akan tetapi dalam kondisi tertentu maka mayit tersebut boleh tidak di mandikan bahkan tidak di kafani seperti mayit yang tubuhnya rusak”.⁸⁶

Adapun ungkapan dari Bapak Mukhairi beliau menyatakan bahwa sebagai seorang islam kita tidak luput dari peraturan yang diatur oleh pemerintah. Mengenai *saf* salat berjamaah kita tetap sesuai dengan aturan agama akan tetapi tidak meninggal aturan dari pemerintah. Hadis tersebut hukumnya termasuk bagian dari kesempurnaan shalat, bukan merupakan syarat rukunnya salat berjamaah maka hal itu kita tetap patuhi aturan dari pemerintah:

“Sebagai seorang islam tidak lupa dengan peraturan yang di atur oleh pemerintah, mengenai *saf* salat berjamaah kita tetap sesuai sama aturan agama akan tetapi tidak meninggalkan aturan atau intruksi program dari pemerintah. Kita tetap mengikuti apa yang menjadi

⁸⁶Wawancara dengan Bapak H. Rohmat, Selaku Imam Masjid Baitul Yaqin Sukolilo Pati, 13 April 2022, Pukul 09.30 WIB.

aturan *saf* salat, akan tetapi tidak meninggalkan aturan pemerintah”.

“Aturan pemerintah untuk Indonesia khususnya Desa Sukolilo ini agak di perlunak sehingga dalam pelaksanaan tetap menjaga jarak ada batasnya akan tetapi ada jarak antara satu dengan yang lain bisa agak diberi kelonggaran. Hukumnya termasuk bagian kesempurnaan shalat bukan merupakan syarat atau rukunnya salat berjamaah. Maka dari itu kita tetap mematuhi aturan sebagaimana dari pemerintah, isi dari hadis”.⁸⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Efendi, diketahui bahwa menurut beliau menjaga jarak *saf* salat berjamaah kalau memang keadaannya *dharurat* maka tidak apa-apa dan bisa dilakukan. Seperti kutipan berikut ini:

“*Social distancing* dalam *saf* salat itu tidak apa-apa jika dalam keadaan darurat. Darurat artinya perlu menjaga. Jika dipaksakan karena dalam keadaan pandemi sekarang ini meluruskan *saf* itu kurang pas diterapkan. Memaksakan suatu kehendak tidak baik, kalau Rasulullah Saw. ada larangan untuk menjaga jarak akan tetapi diterapkan itu harus dihindari. Bagaimana caranya agar bisa salat dan selamat maka harus menjaga jarak *safnya*”.

“Islam itu tidak kaku, Allah tidak kaku (Ar-rahman Ar-rahim). Kalau memang itu keadaannya darurat maka menjaga jarak *saf* salat bisa dilakukan. Sedangkan jika kamu salat harus berdiri sedangkan jika dalam keadaan sakit maka boleh sambil duduk. Itupun sama Allah maha hidup dan maha mengetahui. Jadi maha melihat hati seseorang pasti mengetahui. *إنما الأعمال بالنيات*. Jadi niatnya tergantung hati masing-masing orangnya begitu juga di masa pandemi COVID 19 ini kalau kita tidak boleh merapat maka *social distancing*. Intinya fleksibel

⁸⁷Wawancara dengan Bapak H. Mukhairi, Selaku Pembina Masjid Baitul Yaqin Sukolilo Pati, 12 April 2022, Pukul 16.30 WIB.

atau tidak kaku bisa diterapkan dalam keadaan darurat”.⁸⁸

Menurut saudara Syamsul beliau mengatakan bahwasannya dalam kondisi pandemi ini adanya renggangan *saf* bukan dalam artian mengingkari sunnah Nabi, akan tetapi saling menjaga mukmin satu dengan mukmin lainnya:

“Berbicara mengenai pandemi, ini bukan dalam artian mengingkari sunnah Nabi kalau di suruh merapatkan *saf* akan tetapi kenyataan kondisi pandemi ini adanya renggangan *saf*, Jadi shalatnya hukumnya sah atau tidak. Jadi kembali ke syarat atau rukun sah salat berjamaah itu apa saja. Jika sudah memenuhi syarat atau rukun sahnya salat berarti sudah dianggap sah. Akan tetapi adanya renggangan *saf* salat tersebut bukan mengingkari sunnah Nabi tetapi lebih ke saling menjaga satu sama yang lain atau hadis yang berbunyi إِنَّ الْمُؤْمِنَ كَالْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشَدُّ بَعْضُهُمْ بَعْضًا maka kalau ada salah satu yang sedang sakit maka yang lain juga ikut sakit. Yang intinya bukan mengingkari sunnah Nabi akan tetapi saling menjaga satu sama lain”.⁸⁹

Menurut saudari Intan hampir sama dengan kebanyakan narasumber yang mengatakan bahwa jika dalam kondisi darurat pandemi ini, menjaga jarak atau merenggangkan *saf* boleh diterapkan karena hal itu dikatakan mendesak bukan kehilangan keutamaan salat berjamaah:

“Merapatkan *saf* jika dalam kondisi darurat pandemi ini, *social distancing* atau menjaga jarak *saf* shalat jamaah dengan cara merenggangkan *saf* hukumnya sah karena itu adalah mendesak maka boleh diterapkan. Bukan kehilangan keutamaan salat berjamaah. Supaya untuk melindungi diri kita dari terpaparnya penyakit, dikhawatirkan akan menular kepada yang lain. maka dengan itu melakukan ikhtiar menjaga kesehatan dan menjauhi setiap hal yang dapat menyebabkan

⁸⁸Wawancara dengan Bapak H. Efendi, S.E., Selaku Jamaah Masjid Baitul Yaqin Sukolilo Pati, 12 April 2022, Pukul 10.00 WIB.

⁸⁹Wawancara dengan Saudara Syamsul Khoirul Rohim, Selaku Jamaah Masjid Baitul Yaqin Sukolilo Pati, 15 April 2022, Pukul 10.00 WIB.

terpaparnya penyakit. Hal tersebut bagian dari menjaga tujuan pokok beragama”.⁹⁰

Demikianlah hasil wawancara oleh beberapa jamaah Masjid Baitul Yaqin Sukolilo terkait dengan pemahaman hadis mengenai *social distancing* dalam *saf* salat berjamaah di saat wabah pandemi COVID 19, peneliti menemukan informan dengan jumlah tidak banyak yang bisa memberikan penjelasan secara mendetail terkait tentang hadis *saf* salat berjamaah. Mereka memiliki pemahaman yang berbeda-beda seperti halnya rata-rata para jamaah memaknai hadisnya secara kontekstual yaitu di pandang dari segi kondisi yang mengharuskan untuk menjaga jarak kita patuhi karena anggap itu kondisi yang mendesak atau dharurat, maka bukan sebuah kewajiban.

C. Analisis Data Penelitian

Demikianlah, setelah peneliti menjabarkan atau menguraikan data yang ada di atas, sekiranya peneliti juga akan mendapatkan analisis data tentang bagaimana implementasi hadis *saf* salat berjamaah dalam konteks pandemi COVID 19 pada jamaah Masjid Baitul Yaqin Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Berikut ini hasil uraian sebagaimana yang peneliti akan sampaikan yakni sebagai berikut:

1. Pemahaman Para Jamaah Terhadap Hadis *Saf* Salat Berjamaah

Dalam pemahaman hadis tentang *saf* salat berjamaah para jamaah di Masjid Baitul Yaqin Sukolilo mereka rata-rata memahami hadis tersebut yaitu ketika Nabi Saw., akan melaksanakan salat berjamaah, beliau yang menjadi imamnya. Sebelum memulai shalat Nabi selalu mengingatkan kepada para jamaah untuk meluruskan dan merapatkan barisan, sebab lurusnya barisan dan rapatnya barisan adalah termasuk kesempurnaan salat.

Selain itu ada pemahaman dari mereka mengenai hadis *saf* salat berjamaah, yang disampaikan hadis tersebut berarti hadis itu berbicara bukan tentang rapat renggangnya *saf* akan tetapi berbicara rapi atau tidaknya *saf*. Rapi sama rapat istilahnya berbeda, rapi dapat dimaknai teratur, bersih, dan enak dipandang

⁹⁰Wawancara dengan Saudari Dwi Intan Novia Putri, Selaku Jamaah Masjid Baitul Yaqin Sukolilo Pati, 15 April 2022, Pukul 12.30 WIB.

orang sedangkan rapat berarti tidak bercelah, dekat sekali, tidak renggang, dan tidak berantara.⁹¹

2. Implementasi Hadis *Ṣaf* Salat Berjamaah dalam Konteks Pandemi COVID 19 pada Jamaah Masjid Baitul Yaqin

Sebagaimana dari analisis penelitian tersebut dapat diketahui bahwa dalam pengkajian ini, edaran pemerintah yang berupa sistem *lockdown* dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) atau *social distancing* merupakan syariat yang juga telah diamalkan oleh Nabi Saw., bersama para sahabatnya kala wabah menimpa mereka.

Kondisi pandemi COVID 19 saat ini, penyusunan *ṣaf* renggang dalam salat berjamaah patut diaplikasikan di masa wabah virus corona karena dengan alasan untuk meminimalisir persebaran virus. Penerapan hadis *ṣaf* salat berjamaah masih sangat relevan berjalan di masyarakat namun di awal pandemi COVID 19 yang sedikit mengalami kendala dikarenakan dampak dari kebijakan pemerintah yang mengharuskan untuk menjaga jarak dalam *ṣaf* salat berjamaah. Seiring dengan berputar atau berjalannya waktu para jamaah di Masjid Baitul Yaqin Sukolilo dapat menyesuaikan dengan kondisi yang ada serta dapat menerapkan aturan dari pemerintah yang mengharuskan untuk *social distancing*.

Sebagai seorang Islam tidak lupa dengan peraturan yang di atur oleh pemerintah, mengenai *ṣaf* salat berjamaah kita tetap sesuai sama aturan agama akan tetapi tidak meninggalkan aturan atau intruksi program dari pemerintah. Pihak pemerintah mengatakan aturan tersebut tidak asal-asalan pasti berdasarkan keputusan dan pertimbangan dari para ulama dan sebagainya. Para jamaah tetap mengikuti apa yang menjadi aturan *ṣaf* salat, akan tetapi tidak meninggalkan aturan pemerintah. Pada dasarnya hukum merapatkan dan meluruskan *ṣaf* dalam salat berjamaah hukumnya *sunnah muakadah*, adapun menjaga jiwa dari tertularnya virus yang mematkan hukumnya wajib. Dan memprioritaskan yang wajib dari pada yang sunnah adalah lebih baik.

Nabi Muhammad Saw., sebelum memulai salat beliau selalu mengingatkan kepada para jamaah untuk meluruskan dan merapatkan barisan, sebab lurusnya barisan dan rapatnya barisan adalah termasuk kesempurnaan salat. Jika sudah memenuhi syarat

⁹¹Wawancara dengan Saudara Syamsul Khoirul Rohim, Selaku Jamaah Masjid Baitul Yaqin Sukolilo Pati, 15 April 2022, Pukul 10.00 WIB.

atau rukun sahnya salat berarti sudah di anggap sah. Akan tetapi adanya renggangan *saf* salat tersebut bukan mengingkari sunnah Nabi tetapi lebih ke saling menjaga mukmin satu dengan mukmin yang lainnya.⁹²

Merujuk hadis yang disampaikan tersebut mengenai *saf* salat berjamaah dilakukan dengan penjarakan atau *social distancing* itu hukumnya hanya sunnah, shalatnya sah dan tidak kehilangan keutamaan berjamaah. Dalam hukum islam jangankan sunnah, wajib saja kalau memang *dharurat* atau mendesak tidak apa-apa.

Dilihat dari fakta dan realita yang sekarang ini terjadi observasi dan dokumentasi Masjid Baitu Yaqin Sukolilo dalam kondisi pandemi tersebut di atas, Masjid menerapkan *saf* berjarak, maka peran jamaah dalam menghadapi pandemi yang mengharuskan untuk menjaga jarak dalam barisan salat, para jamaah dengan tetap menjalankan sesuai aturan agama akan tetapi tidak meninggalkan pula aturan dari pemerintah.



⁹²Wawancara dengan Bapak K. H. Abdillah Kharis Rahmat, Selaku Pembina Masjid Baitul Yaqin Sukolilo Pati, 15 April 2022, Pukul 16.30 WIB.